

Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Muslim¹⁾

Email: muslim.ak@umi.ac.id

Muhammad Faisal AR Pelu²⁾

Email: mfaisal.pelu@umi.ac.id

Mentari KS³⁾

Email: mentari.ks@gmail.com

¹²³Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

(Diterima: 2 Juli 2018; di revisi: 27 Agustus-2018; dipublikasikan: 31 Oktober-2018)



©2018 –Bongaya Journal for Research Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement di Kantor Akuntan Publik di Makassar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang dari 9 Kantor Akuntan Publik Di Makassar sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang tergolong sedikit Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement.

Kata kunci: Kompetensi Auditor; Tekanan Ketaatan; Kompleksitas Tugas ; Audit Judgment

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para stakeholder mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan tertentu. Fenomena ini menjadi salah satu alasan mengapa saat ini kebutuhan jasa auditor sangat dibutuhkan. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa untuk

memenuhi kebutuhan stakeholder selaku pemakai laporan keuangan. Namun, pada beberapa kasus audit perusahaan, seorang akuntan publik terkadang tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan di dalam laporan keuangan. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit yang dihasilkan, (Biksa & Wiratmaja, 2016).

Kasus kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi banyak pihak, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik

dan kredibilitas sosial (Ariyantini, Sujana, Ari, & Darmawan, 2014). Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan audit judgment yang dihasilkannya (Rani, 2016). Audit *judgment* didefinisikan sebagai sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh auditor dan sangat membutuhkan sebuah keahlian melalui pembelajaran panjang sebagai dasar pengembangan ilmu auditnya (Wibowo, 2011). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2002; Parwatha, Sujana, & Purnamawati, 2017). Pada saat melaksanakan audit terdapat beberapa kemungkinan kegagalan karena kesalahan dalam memutuskan judgment seperti contoh kasus di Endron dan Raden Motor, masih banyak kasus lain yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan oleh judgment yang diputuskan oleh auditor masih bersifat subjektif dan cara pandang yang berbeda, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi dalam memutuskan audit judgment. Hal ini membuat akuntan publik riskan terhadap godaan-godaan dan resiko, sehingga tidak banyak orang yang berminat untuk menjadi seorang auditor. Seorang akuntan publik bisa menjadi harta bagi suatu perusahaan namun juga bisa menjadi malapetaka bagi perusahaan.

Menurut (Ariyantini et al., 2014) pengalaman akan mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman akan membawa seseorang menuju kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Auditor yang berpengalaman akan memiliki kemampuan mengasah kepekaan dalam memahami informasi tentang kecurangan dan kesalahan didalam penyajian laporan keuangan. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bias membuat judgment yang lebih baik. hasil penelitian (Rani, 2016)

menemukan bahwa banyaknya pengalaman dalam bidang audit akan dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama.

Auditor seringkali menghadapi tekanan kerja dari atasan ataupun klien. (Praditaningrum 2012) mengemukakan bahwa dilema bagi auditor seringkali muncul karena adanya suasana konflik karena auditor harus berusaha untuk bersikap profesional dan independen tetapi di satu sisi auditor juga harus mengikuti perintah atasan ataupun entitas yang diperiksanya. (Parwatha et al., 2017) menjelaskan bahwa tekanan ketaatan akan terjadi apabila ada perintah dari atasan untuk menyimpang dari standar yang telah ditentukan, sehingga dalam kondisi ini entitas yang diperiksa juga akan berusaha untuk menekan auditor mendapatkan harapannya. Kondisi ini tentu akan menjadi semakin rumit karena adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan dan memunculkan dilema yang akan mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaanti perintah atasan. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir akibat pemberhentian penugasan di entitas tersebut. Sehingga tekanan ketaatan akan berdampak pada terhadap audit judgment yang dilakukan.

Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun disisi lain terdapat tingkat kompleksitas tugas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Rahmawati (2012), mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi audit judgment. Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan akan mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan- kesalahan dan akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun audit judgment, sehingga auditor berpotensi untuk

menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam terkait judgement yang diberikan kepada klien (Ahyani, Respati, & Chairina, 2015).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan (judgement) yang diambil oleh auditor. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa lingkungan etika, interaksi gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman audit merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit judgement, (Azizah 2013). Seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan menganalisis bukti-bukti audit sehingga dapat menunjang pemberian judgement yang akurat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dinyatakan oleh auditor (Victoria Tantra, 2013). Dalam suatu organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power. Tekanan ketaatan biasanya dihasilkan oleh auditor senior terhadap auditor junior untuk melakukan kegiatan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Pada keadaan ini, terkadang auditor junior menaati segala perintah dari auditor senior atau atasannya dan mengalami dilema etika penerapan standar karena adanya unsur pemaksaan sehingga auditor junior memilih jalan yang aman dengan mematuhi perintah atasan dan mengakibatkan ia bersikap tidak independen.

Judgment yang dibuat auditor merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada standar yang mengatur tentang audit judgement sehingga dibutuhkan pengetahuan yang

tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat judgment yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor dan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin baik auditor dalam membuat audit judgment. Beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengembangkan hipotesis ini dengan menggunakan teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* sebagai grand theory, karena peneliti menganggap bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan memberikan respon fungsional yaitu auditor akan berperilaku sesuai fungsinya, auditor akan mencari bukti-bukti audit, agar dapat meyakinkan judgement yang dibuatnya. Adapun teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori motivasi, dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan memotivasi dalam mengeluarkan judgment yang baik dan tepat. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Kompetensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment*

Tekanan ketaatan biasanya diterima oleh auditor dari atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kode etik dan standar professional akuntan publik (Yuliani, 2012). Bila auditor mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, hal tersebut akan mempengaruhi auditor pada saat membuat *judgment*. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Beberapa uraian yang telah dikemukakan, peneliti menganggap bahwa adanya tekanan dari atasan atau klien dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit *judgment*. Adapun teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori motivasi, peneliti menganggap bahwa semakin seorang auditor merasa tertekan terhadap atasan atau terhadap entitas yang diperiksa, maka akan tercipta rasa motivasi yang kurang, yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit judgment. Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit judgment.*

Jamilah (2007), menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Apabila auditor dihadapkan pada suatu tugas yang kompleksitasnya tinggi auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu judgment yang baik, (Praditaningrum, 2012). Peneliti menganggap bahwa semakin kompleksnya tugas yang dihadapi auditor, maka akan menurunkan motivasi dalam menyelesaikan tugas audit yang nantinya akan menyebabkan penurunan kualitas audit judgment. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Kompleksitas tugas seorang auditor berpengaruh negatif terhadap audit judgment.*

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment di Kantor Akuntan Publik di Makassar.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kuantitatif karena akan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2009).

Objek Penelitian

Ada empat variabel yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian, yaitu kompetensi auditor (X_1), tekanan ketaatan (X_2), kompleksitas tugas (X_3) dan audit judgment (Y).

Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor (X_1) merupakan karakteristik karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior dan terbentuk pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang sifatnya rutin maupun nonrutin.
- b. Tekanan ketaatan (X_2) diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior atau bawahan dari auditor yang lebih senior atau atasannya dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.
- c. Kompleksitas Tugas (X_3) merupakan sebuah tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi.
- d. Audit judgment (Y) merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. Judgment juga merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang masih aktif dan diketahui berjumlah 47 orang dari 9 Kantor Akuntan Publik Di Makassar (IAPI 2018). Pengambilan sampel menggunakan

teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang tergolong sedikit (Sunyoto, 2011)

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Selanjutnya jawaban dari setiap instrument yang berhasil dikumpulkan melalui proses tabulasi menggunakan skala *likert*.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa tahap analisis data akan dilakukan dan dijelaskan tujuannya yaitu; 1) uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar kepada seluruh responden. 2) uji reliabilitas untuk menguji konsistensi data dan mengukur sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. 3) uji normalitas dilakukan untuk melihat model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak melalui grafik Normal Probability Plot. 4) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. 5) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2009). Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Audit Judgement

X1 : Kompetensi Auditor

X2 : Tekanan Ketaatan

X3 : Kompleksitas Tugas

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai R Square (R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji statistik F Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, berikut disajikan tabel 1 yang merupakan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Understand	
	Coefficients	
	B	Std,Error
1 (constant)	10.326	2.458
X1	.275	.045
X2	-.141	.030
X3	-.113	.028

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 10,326 + 0,275 X_1 - 0,141 X_2 - 0,113 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta 10,326 dan menyatakan, jika variabel independen (kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (audit judgment) sebesar 10,326 satuan. Koefisien regresi pada variabel kompetensi auditor sebesar 0,275. Hasil ini menyatakan jika variabel kompetensi auditor bertambah satu satuan maka variabel audit judgment akan meningkat sebesar 0,275 satuan atau 27,5% dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel tekanan ketaatan sebesar (-0,141) dan bertanda negatif, hasil ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara tekanan ketaatan (X2) dengan variabel audit judgment (Y). Semakin tinggi tekanan ketaatan, maka audit judgment yang dihasilkan akan semakin buruk. Koefisien regresi pada variabel kompleksitas tugas sebesar (-0,113) dan bertanda negatif, hasil ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara kompleksitas tugas (X3) dengan variabel audit judgment (Y). Semakin tinggi kompleksitas tugas, maka audit judgment yang dihasilkan akan semakin buruk.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji R²

Model	R	R Square
1	.848 ^a	.720

Sumber : Output SPSS, 2018

Tampilan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 menunjukkan angka R sebesar 0,848 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Audit Judgment dengan ketiga variabel independen nya sangat kuat, karena berada di atas defenisi sangat kuat yang angkanya diatas 0,80. Sedangkan nilai R square

sebesar 0,720 atau 72 % ini menunjukkan bahwa variabel audit judgment dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas sebesar 72 % sedangkan sisanya 28 % dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	30.843	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Output SPSS, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap audit judgment, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat judgment

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (constant)	4.201	.000
X1	6.164	.000
X2	-4.637	.000
X3	-3.993	.000

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji parsial di atas, menunjukkan bahwa pengajuan **hipotesis pertama (H₁)** yang menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Nilai t yang bernilai +6,164 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Pengajuan **hipotesis kedua (H₂)** yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit judgment diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel tekanan ketaatan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai -4,637 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hasil pengujian **hipotesis ketiga (H₃)** yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas seorang auditor berpengaruh negatif terhadap audit judgment diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai -3,993 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment

Hubungan antara kompetensi dengan audit judgment bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin berkompotensi auditor, maka audit judgment nya akan semakin baik. Auditor akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung kemampuan auditor dalam membuat audit judgment. Judgment yang dibuat auditor merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada standar yang mengatur tentang audit

judgment sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat judgment yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan hubungan antara variabel kompetensi auditor dengan audit judgment. Dalam teori ini dapat dijelaskan bahwa ketika seorang auditor memiliki kompetensi, akan memberikan respon fungsional yaitu auditor akan berperilaku sesuai fungsinya. Auditor akan mencari bukti-bukti audit, agar dapat meyakinkan judgment yang dibuatnya. Penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi, menjelaskan hubungan antara variabel kompetensi auditor dengan audit judgment. Dalam teori motivasi, auditor memiliki motivasi akan menggunakan kompetensinya dalam melaksanakan audit, mencari bukti-bukti audit yang kompeten dan melakukan review, sehingga dalam memberikan audit judgment akan berkualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Raiyani 2014) menunjukan kompetensi berpengaruh terhadap audit judgment. Semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam membuat audit judgment. (Rakhmalia, 2013) menjelaskan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor akan membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dari judgment yang dihasilkan oleh auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit judgment

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar mendapatkan tekanan-tekanan baik itu dari atasannya maupun dari klien. Bila auditor mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, hal tersebut akan

mempengaruhi auditor pada saat membuat judgment. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka audit judgment yang dihasilkan akan tidak akurat karena masih sangat sedikit auditor yang akan mengambil risiko untuk dipecat dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang menyimpang dari standar profesional.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment dapat dijelaskan bahwa kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Tekanan-tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dari tekanan tersebut, auditor dapat melaksanakan tugas dengan konsekuensi tidak adanya independen lagi dan melanggar standar yang ada atau auditor dapat tidak menjalankan tugas dengan konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien. Dari hal tersebut, pengambilan keputusan tidak dapat independen lagi (Jamilah, 2007).

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* sebagaimana dijelaskan oleh (Nataline, 2007) bahwa saat menghadapi tekanan, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Jadi dengan adanya tekanan dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit judgment. Terciptanya rasa motivasi yang kurang, yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit judgment. Penelitian ini mendukung penelitian (Praditaningrum 2012;

Yustrianthe, 2012 dan Tantra 2013) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit judgment dan menyimpulkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang diterima seorang auditor maka besar kemungkinan judgment yang dihasilkan auditor akan tidak akurat.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini dapat disebabkan karena tugas yang dirasakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar begitu kompleks sehingga audit judgment yang dihasilkan oleh auditor kurang baik. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada saat auditor menghadapi tugas yang kompleks, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Perilaku fungsional menjelaskan bahwa pada saat seseorang merasakan tugas yang begitu kompleks (sulit) akan berusaha untuk bekerja lebih keras agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan perilaku disfungsional menjelaskan bahwa ketika seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kinerjanya baik langsung maupun tidak langsung, sehingga audit judgment yang dihasilkannya kurang baik.

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap perilaku seorang auditor dan pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi, (Jamilah, dkk, 2007). Tingginya tingkat kompleksitas audit mempengaruhi perilaku auditor yang cenderung disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit judgment. Semakin kompleksnya tugas yang dihadapi auditor, maka akan menurunkan motivasi dalam menyelesaikan tugas audit. Sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit judgment.

Jamilah (2007), menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor. Apabila auditor dihadapkan pada suatu tugas yang kompleksitasnya tinggi auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu judgment yang baik, (Praditaningrum, 2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawaty (2012) yang menyatakan semakin besarnya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka semakin besar juga ketidacermatan yang dihadapi auditor sehingga akan berdampak pada kesalahan dalam membuat audit judgment. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu, tingginya kompleksitas ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment, (Irwanti, 2011). Penelitian ini juga didukung oleh Dyah, et al (2010), yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap audit judgment, akibatnya judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Serta didukung oleh penelitian (Raiyani, 2014) menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment, semakin kompleksnya tugas yang dimiliki auditor maka akan berpengaruh terhadap judgment yang dibuat auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel kompetensi auditor (H_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi etika profesi maka audit judgment akan semakin meningkat. Hipotesis kedua (H_2) variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap audit judgment dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor maka audit judgment akan semakin menurun. Hipotesis ketiga (H_3) variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment dan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor maka audit judgment juga akan semakin menurun.

Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel baru selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit judgment dan juga menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi para auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina. (2015). Locus Of Control. *JSAI*, 2(1), 14–16.
- Ariyantini, K. E., Sujana, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor , Tekanan Ketaatan (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Azizah, Nur. 2013. Pengaruh Tekanan Ketaatan , Kompleksitas Tugas dan Pegalaman terhadap Pertimbangan Auditor. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin.
- Djaddang, S dan A. Parmono., 2002. Auditor's Judgment Produk Konsensus antara KAP dan Auditor., *Media Akuntansi.*, Edisi 25: 48-52.
- Dyah, Bagus Kendro Aminto. 2011. Pengaruh

- Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta).
- Ghozali Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Unhas Makassar
- Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Parwatha, I. P. A., Sujana, D. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali), 8(2).
- Praditaningrum, Anugerah dan Indira. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi kasus pada BPK RI Perwakilan Jawa Tengah). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rakhmalia, Aniesa. 2013. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Orientasi Etika terhadap Audit Judgment dengan Pengambilan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode (2016). *Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, 5(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Riyani, Ni Luh K, P. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):429-438.
- Sunyoto, Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps.
- Yuliani, Nur Laila. 2012. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi*, 5 (3):40-53
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4 (2):72-82.
- Tantra, Victoria. 2013. Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit judgment. Undergraduate thesis. Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya